

**Etnomedisin Masyarakat Suku Sakai  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Sakai di Kampung  
Adat Sakai Minas Barat, Kecamatan Minas, Kabupaten  
Bengkalis)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memeroleh Gelar Sarjana Antropologi di  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



**Pembimbing I : Fajri Rahman, M.A  
Pembimbing II : Dra. Ermayanti, M.Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2023**

## ABSTRAK

**Ilham Ramadhan 1710821009. Departemen Antropologi Sosial fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas 2023 Judul : Etnomedisin Masyarakat Suku Sakai (Studi Kasus Pada Masyarakat Suku Sakai di Kampung Adat Sakai Minas Barat, Kecamatan Minas, Kabupaten Bengkalis).**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Etnomedisin masyarakat suku Sakai dan juga mendeskripsikan sistem pengetahuan terkait Etnomedisin masyarakat suku Sakai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dengan para informan, observasi partisipatif dengan cara terjun langsung kelapangan dan mengikuti kegiatan upacara atau ritual pengobatan, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang membagi informan kunci dan informan biasa. Pada tulisan ini konsep yang peneliti gunakan adalah Etnomedisin dan Sistem Pengetahuan.

Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa suku Sakai memiliki konsep etnomedisin yang holistik terkait sehat-sakit dan penyakit. Bagi mereka, kesehatan bukan hanya sekedar ketiadaan penyakit fisik, tetapi juga melibatkan keseimbangan antara dimensi fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Penyakit dipandang sebagai gangguan keseimbangan yang dapat disebabkan oleh faktor internal seperti didalam tubuh maupun eksternal seperti terganggunya 5 tingkatan alam. Beragam jenis penyakit yang dikenali oleh masyarakat suku Sakai. Penyakit-penyakit ini termasuk gangguan fisik seperti demam, miang, mencret, gangguan pernapasan dan lainnya, serta gangguan emosional dan spiritual seperti *tatangkok semangk*, *tatogu*, *dibuek ughang*. Setiap jenis penyakit memiliki interpretasi dan penanganan yang khas dalam konteks budaya Sakai.

Masyarakat suku Sakai menggunakan dua pendekatan utama dalam pengobatan, yaitu pengobatan ritual melibatkan dukun atau Bomo seperti *tetomeh*, *jungkuh*, *bualin*, *balikie* dan pengobatan ramuan menggunakan tumbuhan atau bahan-bahan alam. Sistem pengetahuan tentang pengobatan tradisional ditransmisikan melalui lisan, pengalaman, dan observasi. Elemen pengetahuan, seperti identifikasi tumbuhan obat, teknik penerapan, dan pemahaman tentang sebab terjadi suatu penyakit, turut membentuk sistem pengetahuan. Hal yang mempengaruhi pemilihan pengobatan masyarakat suku Sakai didasarkan pada sejumlah alasan yang berkaitan dengan sistem kepercayaan, ekonomi, serta struktur yang tidak disadari seperti warisan budaya, norma, dan nilai keluarga.

**Kata Kunci : Suku Sakai, Etnomedisin, dan Sistem Pengetahuan.**

## ABSTRACT

**Ilham Ramadhan 1710821009. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences. Andalas University 2023 Title: Ethnomedicine of the Sakai Tribe (A Case Study of the Sakai Tribe in Sakai Minas Barat Village, Minas Sub-District, Bengkalis Regency).**

This research aims to describe the ethnomedicine of the Sakai tribe and also to depict the knowledge system related to the ethnomedicine of the Sakai tribe. This study employs a qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews with informants, participatory observation through direct field immersion and participation in healing ceremonies or rituals, documentation, and literature review. The informants were selected using purposive sampling, categorizing them as key informants and ordinary informants. The concepts employed in this paper are Ethnomedicine and Knowledge System.

The results of this research reveal that the Sakai tribe holds a holistic concept of health and illness. For them, health is not merely the absence of physical ailments but also involves a balance among physical, emotional, social, and spiritual dimensions. Diseases are viewed as disruptions of balance that can arise from internal factors within the body as well as external factors like disturbances in the five levels of nature. The community recognizes various types of diseases. These include physical disorders such as fever, "miang" (a type of mouth sore), diarrhea, respiratory issues, and others, as well as emotional and spiritual disturbances like "tatangkok semungek," "tatogu," and "dibuek uhang." Each type of disease has distinct interpretations and treatments within the Sakai cultural context.

The Sakai tribe employs two main approaches in treatment: ritualistic healing involving traditional healers or "Bomo" such as "tetomoh," "jungkuh," "bualin," "badikie," and herbal remedies using plants or natural ingredients. The traditional healing knowledge system is transmitted through oral communication, personal experiences, and observations. Elements of knowledge such as identifying medicinal plants, application techniques, and understanding the causes of illnesses, contribute to shaping the knowledge system. Factors influencing the Sakai community's choice of treatment are based on various reasons connected to belief systems, economic considerations, as well as underlying structures like cultural heritage, norms, and family values.

**Keywords: Sakai Tribe, Ethnomedicine, and Knowledge System**